

## IMPLEMENTASI APLIKASI SIMBA DI KANTOR BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

Hergiansyah<sup>1</sup>, Syamsir<sup>2</sup>, Puji Dwi Putra<sup>3</sup>, Tyara Febrila<sup>4</sup>, Wahyu Yendra<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Padang

Email : [hergiansyah13@gmail.com](mailto:hergiansyah13@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsirsaili@yahoo.com](mailto:syamsirsaili@yahoo.com)<sup>2</sup>, [pujmdp24@gmail.com](mailto:pujmdp24@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tyarafebrila020@gmail.com](mailto:tyarafebrila020@gmail.com)<sup>4</sup>, [yendrawahyu2000@gmail.com](mailto:yendrawahyu2000@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*Along with the progress of the Digitalization Era, people's needs are increasingly complex so that they must be followed by optimizing excellent public services and one of the ways that must be carried out by the state apparatus is by utilizing information technology or also known as Public Information System Management. According to the Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 2011 concerning Zakat Management, chapter I article 1 paragraph 7 states that the National Zakat Amil Agency, hereinafter referred to as BAZNAS, is an institution that manages zakat nationally. Furthermore, in Chapter II article 5 paragraphs 1, 2 and 3 it is stated that to carry out zakat management, the Government establishes BAZNAS domiciled in the State capital which is a non-structural government institution that is independent and responsible to the President through the Minister. SIMBA can be used by BAZNAS throughout Indonesia as an operational standard for zakat institutions and national zakat reporting. SIMBA or BAZNAS Information Management System is a system that is a new breakthrough in terms of fulfilling the role of the national zakat coordinator for the creation of a transparent and accountable zakat management system throughout Indonesia. With an online basis, the role of the zakat coordinator can reach almost all parts of Indonesia. However, the implementation of SimBA did not go smoothly, there was a lot of zakat data that had to be recorded starting from registration, receipt and distribution of zakat, causing various problems, namely data loss, so designing a web-based zakat management information system is one way to overcome the problems and weaknesses of the process. zakat management.*

**Keywords:** Online Services, BAZNAS, and SIMBA

### Abstrak

Seiring dengan kemajuan Era Digitalisasi, apa yang di butuhkan masyarakat menjadi lebih lengkap sehingga wajib dilaksanakan peningkatan besar besaran pelayanan publik yang prima dan diantaranya yang wajib dilaksanakan oleh aparatur negara ialah dengan memanfaatkan teknologi informasi atau biasa di sebut Informasi Publik. Manajemen Sistem. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal I pasal 1 angka 7 dikatakan Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS ialah lembaga yang mengelola zakat secara nasional. Lalu pada Bab II pasal 5 ayat 1, 2 dan 3 pernyataannya ialah bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS yang berkedudukan di ibukota Negara yang merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang idenpenden serta bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. SIMBA bisa digunakan bersama

---

Received September 30, 2022; Revised Oktober 12, 2022; November 25, 2022

\* Hergiansyah, [hergiansyah13@gmail.com](mailto:hergiansyah13@gmail.com)

BAZNAS di semua penjuru Indonesia untuk standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SIMBA atau Sistem Informasi Manajemen BAZNAS ialah suatu sistem yang merupakan penelitian baru dengan konteks pemenuhan kewajiban koordinator zakat nasional demi munculnya sistem pengelolaan zakat nan transparan serta bertanggung jawab di seluruh Indonesia. Karena berbentuk dalam internet, dampak koordinator zakat bisa menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia. Namun implementasi SiMBA tidak berjalan mulus, banyak sekali data zakat yang harus dicatat mulai dari pendaftaran, penerimaan dan pendistribusian zakat sehingga menciptakan kericuhan dengan permasalahan yaitu kehilangan data, sehingga dilakukan pembentukan pengelolaan zakat berbasis web. sistem informasi merupakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan proses pengelolaan zakat.

**Kata kunci:** Layanan Online, BAZNAS, dan SIMBA

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan Era Digitalisasi, masyarakat semakin memiliki keinginan lebih dan semakin menjadi kompleks dan hal tersebut wajib di iringi dengan cara optimalisasi pelayanan public yang prima dan ada beberapa yang mana harus dilakukan oleh aparatur negara ialah memanfaatkan TI atau bisa dikatakan dengan Manajemen Sistem Informasi Publik. Instansi pemerintah yang terlibat dalam hal ini ialah Badan Amil Zakat Nasional atau singkatannya BAZNAS. Instansi ini juga tersebar di semua wilayah di Indonesia. Strata atau Struktur Instansi BAZNAS, mencakup BAZNAS Nasional, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota atau Kabupaten. Bukan hanya instansi ini saja namun juga ada Lembaga Amil Zakat atau dikenal dengan LAZ, instansi ini adalah terbentuk diluar pemerintah. Dalam menjalankannya, Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga wajib mempunyai perizinan dari pemerintah yang mana legalitas organisasinya dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Menurut Undang undang RI No. 23 Th 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, BAB I Pasal I Ayat 1 disebutkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Selanjutnya pada BAB II Pasal 5 Ayat 1,2 dan 3 disebutkan bahwa untuk melakukan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS yang berkedudukan di ibukota Negara yang merupakan Lembaga pemerintah non Struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

BAZNAS merupakan salah satu Organisasi Pengelola Zakat, menurut UU No 23 tahun 2011 yang mana diberikan sebuah Amanah sebagai untuk menjadi coordinator zakat nasional. Dengan adanya UU itu, BAZNAS selanjutnya memerlukan suatu Sistem Manajemen Informasi yang mana bisa mempermudah operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kota/kabupaten) dan LAZ yang mana sistem manajemen informasi tersebut mampu memperoleh laporan berurutan dari kota/kabupaten ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat nantinya ke Presiden/DPR. Tujuan ialah menciptakan suatu sistem yang bisa mengintegrasikan sebuah data BAZNAS pusat dan BAZNAS di semua yang ada di wilayah Indonesia yang mana data tersebut didapatkan dengan efektif, singkat serta dapat diakses oleh masyarakat diseluruh wilayah Indonesia. BAZNAS yang mana mampu menciptakan teknologi manajemen informasi yang berbentuk dalam sebuah website bernama SIMBA. Sistem Manajemen BAZNAS atau dapat dikatakan SIMBA dimulai dengan cara menciptakan master plan IT pada bulan November 2011 sampai dengan Januari 2012. Dalam perencanaan tersebut, Sistem Informasi BAZNAS diciptakan dari sebuah teknologinya, ruang lingkupnya, data input maupun data outputnya. Seterusnya diciptakan standar operating procedure (SOP) yang alasan SIMBA dapat digunakan oleh BAZNAS di semua wilayah Indonesia yang mana dijadikan sebuah pedoman standar operasional Lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SIMBA ialah bentuk sistem yang telah menjadi penemuan baru dalam hal untuk memenuhi peran coordinator zakat nasional supaya terciptanya sebuah sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di semua wilayah Indonesia. Adanya basis online, peran coordinator zakat dapat menjangkau hampir di semua wilayah Indonesia (Latief, 2019).

BAZNAS Kota Bukittinggi adalah BAZNAS yang diantaranya telah mempunyai laporan keuangan menurut PSAK 109, tetapi untuk implementasinya masih menggunakan proses manualisasi untuk memasukan sebuah data, dari proses ini berdampak kepada data yang di entri yang mana data tersebut menjadi lambat untuk dijadikan sebuah laporan keuangan. Pengaplikasian laporan keuangan yang menurut PSAK No. 109 meskipun penetapannya sudah lama tapi faktanya untuk pengaplikasiannya tersebut masih banyak belum mampu untuk masuk ke organisasi yang dimiliki, hal tersebut diakibatkan faktor sedikitnya SDM, bukan hanya itu ilmu dan pembekalan untuk penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah serta penggunaan aplikasi SIMBA dapat mempermudah pengawasan terhadap hasil laporan keuangan yang mau

disajikan dan keperluan audit eksternal juga dapat meningkatkan elektabilitas dari BAZNAS sendiri.

Penerapan governansi digital dalam pelayanan publik di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi ialah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi untuk melakukan pemberian pelayanan optimal kepada masyarakat khususnya yaitu seperti memberikan informasi berguna atau yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SiMBA diciptakan bersama dengan master plan IT yang mana muncul pada November 2011 – Januari 2012. Bentuk desain sistem informasi di BAZNAS di ciptakan baik dari segi teknologi, ruang lingkup, input serta outputnya. Lalu dibentuklah Standard Operating Procedure (SOP) yang mana harapan SiMBA bisa di gunakan oleh BAZNAS di semua penjuru Indonesia sebagai standar operasional instansi zakat serta pelaporan zakat nasional. SiMBA merupakan suatu sistem penemuah baru untuk mencukupi peran koordinator zakat nasional untuk munculnya sistem pengelolaan zakat yang jujur dan bertanggung jawab di seluruh Indonesia. Adanya SiMBA bentuk online ini membuat peran koordinator zakat dapat mencapai hampir di semua wilayah Indonesia.

Namun, penerapan SIMBA ini tidak berlangsung mulus, meledaknya data zakat yang mesti di rangkap dari awal mulai registrasi, penerimaan dan sampai penyaluran zakat akhirnya membuat berrbagai macam masalah yaitu, hilang nya data, oleh sebab itu perancangan sistem informasi pengelolaan zakat berbentuk web suatu upaya untuk mencegah masalah dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat. Dalam website tersebut dapat menampilkan informasi mengenai zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat secara online dengan cara mengkonfirmasi pembayaran zakat, serta adanya website ini dapat memudahkan divis keuangan untuk melaksanakan proses pengelolaan zakat, dan adanya sistem ni dapat terkomputerisasi bisa tercapai kegiatan yang efektif serta efisien untuk menunjang aktifitas pada Badan Amil Zakat ini.

BAZNAS Kota Bukittinggi didalam Aplikasi SiMBA pada pembagian dalam catatan dana yang non syariah belum di lakukan cover oleh sistem oleh karena itu tidak dapat muncul bentuk laporan keuangan menggunakan aplikasi SiMBA. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna bank konvensional berbentuk giro serta tabungan untuk penghimpunan dana, penerimaan dana terbesar dari BAZNAS Kota Bukittinggi ialah

zakat PNS wilayah Kota Bukittinggi, yang mana potongan dari instansi masuk melalui via transfer ke rekening bank nagari yang menjadi penyebab pengakuan dana non syariah.

Kemudian pada penyajian laporan keuangan dalam bentuk sistem saldo tahun yang sebelumnya tercover oleh sistem oleh sebab itu laporan yang ditampilkan hanya bentuk penerimaan serta pengeluaran oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dalam jangka waktu satu tahun oleh sebab itu mengalami kesulitan saat melakukan pencocokan dengan data tahun lalu untuk pengecekan data yang dimasukkan. Pengecekan data yang berada dibuku besar ketika di lakukan pengelompokkan tanggal berapa yang kita butuhkan maka muncul semua belajaan yang kita masukkan beberapa tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis Bersama tim tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yaitu “**Implementasi Aplikasi Simba Di Kantor Baznas Kota Bukittinggi**” dengan berbagai pembahasan yang terkait dengan permasalahan dalam penerapan Governansi Digital Di kantor BAZNAS Kota Bukittinggi.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode penelitian ini hanya menggunakan kata-kata dari pada angka digunakan untuk mengumpulkan data. Lexy J. Moleong menggunakan Bogdan dan Taylor sebagai ilustrasi penelitian kualitatif, yaitu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan individu. dan bentuk perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, seperti rekayasa alam dan manusia. Memprediksi fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat merupakan tujuan dari penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana layanan DPMPSTSP online Sapo Rancak dan salah satu program Padang City Investment dilaksanakan.

Metode deskriptif analitik adalah menggunakan gambar dan kata-kata bukan angka untuk menggambarkan data yang terkumpul. Setelah itu dilakukan wawancara data., catatan lapangan, naskah, dan sumber lainnya dideskripsikan untuk menjelaskan realita atau kenyataan.

Analisis data dilakukan sebelum penelitian dan setelah penelitian kualitatif lapangan selesai. Dalam hal ini, Nasution mengatakan: Sebelum terjun ke lapangan, masalah terlebih dahulu dirumuskan dan dijelaskan, dan analisis dilanjutkan sampai penulisan penelitian. Hasil. Sampai teori grounded dimungkinkan, analisis data berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya. Namun, di samping pengumpulan data penelitian kualitatif lebih menegaskan pada analisis data selama proses lapangan. Faktanya, Analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif adalah proses berkelanjutan yang terjadi bukan pada akhir proses. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama daripada mengikuti kesimpulan dari data pengumpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data analitik, maka dalam analisisnya memiliki tiga aliran aktivitas menurut Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga aliran aktivitas tersebut sebagai berikut:

- sebuah reduksi merupakan suatu proses yang menitikberatkan pada transformasi, abstraksi, dan penyederhanaan data catatan lapangan "kasar". Reduksi dimulai dengan pengumpulan data, yang meliputi pembuatan rangkuman, coding, penelusuran tema, penulisan memo, dan sebagainya untuk menghilangkan hal-hal yang tidak relevan. data atau informasi sebelum memverifikasi data.
- data penyajian merupakan penggambaran efisien dari bermacam-macam informasi yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan dan bergerak. Teks naratif yang digunakan untuk menyajikan data kualitatif dimaksudkan untuk menggabungkan informasi terstruktur dengan cara yang koheren dan mudah dipahami.
- Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil. Tempat penelitian dilakukan harus menyepakati makna dan keakuratan kesimpulan yang peneliti dapatkan dan verifikasi. Peneliti harus memverifikasi kebenaran, kesesuaian, dan kekokohan tentang makna yang diperoleh dari data. Peneliti harus menyadari bahwa, alih-alih menginterpretasikan makna dari sudut pandang peneliti (pandangan etis), ia harus menggunakan pendekatan emic ketika mencari makna, khususnya dari perspektif informasi kunci.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) Di Kota Bukittinggi**

SIMBA telah dikenalkan di BAZNAS Kota Bukittinggi semenjak awal perilisan aplikasi SIMBA oleh BAZNAS pusat. Tetapi, dalam penerapannya baru dilaksanakan pada tahun 2016 yang mana difokuskan ke tenaga khusus untuk melakukan penerapan aplikasi ini. Kegigihan BAZNAS Kota Bukittinggi untuk penerapan aplikasi SIMBA ini dengan cara merekrut anggota baru yang paham dibidang IT serta pelaporan yang bisa bertugas sebagai operator SIMBA. Dalam peningkatan pemahaman operator dalam penerapan SIMBA, operator SIMBA juga diberikan pelatihan SIMBA yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatra Barat yang berkoordinasi dengan BAZNAS Pusat.

Dengan adanya SIMBA ini diharapkan bisa memberikan pelayanan dan mengelola zakat yang bertanggungjawab serta terbuka ke seluruh stakeholder. Adanya SIMBA membuat terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat ataupun merekam semua data serta aktivitas yang berada dalam BAZNAS daerah agar bisa diakses serta dapat terhubung secara nasional dengan Aplikasi SIMBA dalam bentuk online. Aplikasi SIMBA bergantung dan harus disupport oleh sinyal internet, dan BAZNAS Kota Bukittinggi juga mengupgrade sinyal internet yang dapat digunakan sehingga untuk mengaksesnya menjadi lebih cepat.

Awal rilis SIMBA dan langsung diterapkan di tahun 2016, data data muzakki dan mustahik yang sudah dicatat secara manual sebelumnya tersebut, di salin ke dalam system tetapi sampai pada tahun 2017 baru setengah data yang masuk serta terekam ke dalam system diakibatkan minimnya waktu serta tenaga yang tidak mencukupi sehingga data tadi terlambat dikarenakan tidak sebandingnya waktu dan tenaga kerja. Implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Bukittinggi sudah berjalan dengan baik serta efektif dan efisien semenjak tahun 2018. Laporan ini langsung dijelaskan oleh operator SIMBA yang dapat menjelaskan dengan baik serta mudah dipahami cara penggunaan SIMBA yaitu dengan memperlihatkan situs SIMBA ([SIMBA.baznas.co.id](http://SIMBA.baznas.co.id)) setelah itu juga ada penjelasan tentang bagaimana pendaftaran awal untuk mendapatkan username sebagai admin untuk login serta mengakses SIMBA.

Admin SIMBA terdapat dua menurut tugasnya yaitu admin pelaksana bagian pengumpulan serta admin pelaksana bagian penyaluran. Para admin tadi bertugas sesuai dengan keahliannya yang ia punya serta lewat SIMBA ini fungsi control serta pengawasan terlaksana dengan rapi yaitu disaat pembagian tugas yang tidak dapat diakses oleh admin atau orang lain selain admin yang bertugas dibagian itu sendiri, oleh karena itu data serta aktivitas yang terekam di SIMBA bisa terjaga dengan baik serta aman, atau SIMBA dapat membantu serta bisa memudahkan kepala BAZNAS menjalankan fungsi control dan evaluasi operasional serta kinerjanya. Sehingga data muzakki yang telah menyumbangkan serta berzakat akan direkam kedalam system tersebut secara detail dengan mencantumkan waktu sampai total dana yang telah terkumpul.

Data muzakki bukan hanya satu bagian saja namun juga terbagi menjadi 2 kateregori yaitu muzzaki perorangan serta muzakki perlembaga (badan/lembaga/kantor). Dengan melalui admin yang bertugas bidang pengumpulan, bisa dilihat serta diketahui kas masuk yang bersumber dari muzakki bai, perorangan maupun perlembaga yang dapat diterima secara uang tunai maupun melalui kiriman bank yang telah dicatata dengan cara terpisah berdasarkan kategori muzakki. Sama halnya kas keluar untuk mustahik. Dalam laporan kas dimasukkan dari muzakki dan kas keluar untuk mustahik dilengkapi dengan data telah terdiri tanggal transaksi (pengumpulan/penyaluran bukti setor, nama operator (admin), jenis (untuk perorangan terdiri dari zakat profesi, infaq biasa, dan infaq terikat)

Melalui informan, diketahui bahwa untuk muzakki baru, harus terlebih dahulu melakukan registrasi tahap awal untuk merekam data sebagai muzakki di BAZNAS daerah dan seluruh Indonesia. Data awal yang akan direkam dalam sistem yaitu terkait identitas dan data diri. Setelah mendaftar, langkah selanjutnya yaitu melakukan pembayaran atau penyetoran zakat/infaq oleh muzakki kepada pihak BAZNAS. Dalam hal ini juga admin menjelaskan bahwa dalam sistem telah diatur standar pungutan dalam ZIS. Contohnya untuk zakat profesi standar pungutannya yaitu sebesar 2,5% dari penghasilan. Sedangkan untuk infaq dan sedekah standarnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang ingin disetorkan oleh muzakki. Setiap muzakki berhak mendapatkan BSZ (Bukti Setor Zakat) yang akan diberikan oleh admin SIMBA baik melalui struk yang telah dicetak maupun dalam bentuk soft file pdf yang akan dikirim via email. Idealnya setiap harinya seluruh aktivitas tidak hanya pengelolaan zakat, namun kegiatan persuratan dan 20 aktivitas lainnya dalam kantor BAZNAS harus diinput dan terekam dalam SIMBA.



Di SIMBA sudah diberikan difasilitasi yang mana di bagian penyajian laporan keuangan dari semua aktivitas pengelolaan zakat yang di singkat/ringkas serta dipresentasikan dalam bentuk naraca dan laporan aktivitas lainnya yang dilakukan secara transparan serta bertanggung jawab diberikan kepada stakeholder dan pemerintah daerah dalam upaya bentuk pertanggungjawaban BAZNAS kepada muzakki dan mustahik. Selanjutnya aplikasi ini merupakan alat memudahkan untuk proses pengambilan keputusan dan kebijakan, atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

Dari hasil pembahasan implementasi SIMBA juga ditemukan bahwa ada beberapa unsur yang menjadi pendukung lancarnya implementasi sistem ini, diantaranya yaitu human (sumber daya manusia), jaringan internet sebagai faktor utama berjalannya SIMBA dan faktor pendukung dari BAZNAS pusat untuk terus memberikan sosialisasi dan bimtek bagi Admin dan pelaksana tugas pengumpul zakat di tiap-tiap daerah. Selain itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk ketercapaian SIMBA sesuai dengan tujuan diciptakan sistem ini yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

## **2. Masalah Yang Timbul Dalam Penerapan Governansi Digital Melalui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelayanan Publik Di Kantor BAZNAZ Kota Bukittinggi**

Penerapan SIMBA ini tidak berlangsung mulus, banyaknya data zakat yang harus di catat dari mulai pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kehilangan data, maka perancangan sistem informasi pengelolaan zakat berbasis web salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat. Pada Website ini akan menampilkan informasi tentang zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat secara online dengan konfirmasi pembayarannya berguna untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, dan dengan website ini mempermudah bagian keuangan dalam melakukan proses pengelolaan zakat, serta dengan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada Badan Amil zakat ini.

Pada penyajian laporan keuangan dalam sistem ini saldo tahun sebelumnya tercover di dalam sistem sehingga laporan yang ditampilkan hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran oleh BAZNAS Kota Padang dalam waktu satu tahun sehingga mengalami kesulitan ketika melakukan pencocokan dengan data tahun sebelumnya untuk pengecekan data yang diinput. Untuk Pengecekan data di buku besar ketika dilakukan filter tanggal berapa yang kita butuhkan muncul seluruh transaksi yang kita inputkan beberapa tahun sebelumnya.

Menurut Bapak Bobi Iskandar selaku staff sekaligus operator SIMBA di BAZNAS Kota Padang, kelemahan dari SIMBA yaitu aplikasi ini memerlukan upgrade atau pemutakhiran datanya setiap tahun. Apabila sistem datanya tidak diupgrade maka kemungkinan data-data yang ada di dalamnya bisa dijebol atau dihack oleh orang lain, dan akan mengakibatkan aplikasi SIMBA mengalami kerusakan atau eror dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu. Kendala atau kelemahan selanjutnya yaitu tidak banyak orang yang bisa mengoperasikan aplikasi SIMBA di BAZNAS kota Padang. Operator aplikasi SIMBA di BAZNAS kota Padang yang sering berganti-ganti dalam kurun waktu yang dekat menyebabkan operator yang telah bisa mengoperasikan aplikasi SIMBA harus selalu mengajarkan pengoperatoran aplikasi SIMBA kepada orang baru tersebut.

### **3. Solusi Mengatasi Permasalahan Yang Terjadi Pada Penerapan Governansi Digital Melalui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Di Kantor BAZNAZ Kota Bukittinggi**

Solusi untuk permasalahan mengenai implementasi pada aplikasi SIMBA yaitu pimpinan BAZNAS pusat agar terus memberikan sosialisasi dan Bimbingan teknologi bagi Admin dan pelaksana tugas pengumpul zakat di tiap-tiap daerah. Selain itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk ketercapaian SIMBA sesuai dengan tujuan diciptakan sistem ini yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Solusi yang sangat penting dalam penerapan SIMBA ini yaitu dengan perencanaan yang matang, penggunaan sistem informasi tidak bisa dilakukan secara mendadak. Banyak hal yang harus dibicarakan dengan pegawai. Maka dari itu peralihan ke sistem informasi ini sebaiknya direncanakan sebaik mungkin. Segala hal yang

mempengaruhi seperti biaya, prosedur, peran dari staff telah dirembukkan secara matang.

Bukan hanya itu Pengelolaan Sumber Daya Manusia juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan penerapan SIMBA ini, hal yang harus dilakukan yaitu sosialisai sistem informasi manajemen baznas tersebut kepada seluruh staff yang berhubungan, wajib memberikan sejumlah training penting mengenai penggunaan sistem informasi tersebut. kegagalan pengoprasian oleh staff akan menjadi kegagalan dalam penerapan SIMBA ini.

#### **IV. SIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Dengan adanya SIMBA ini diharapkan bisa memberikan pelayanan dan mengelola zakat yang bertanggungjawab serta terbuka ke seluruh stakeholder. Adanya SIMBA membuat terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat ataupun merekam semua data serta aktivitas yang berada dalam BAZNAS daeah agar bisa diakses serta dapat terhubung secara nasional dengan Aplikasi SIMBA dalam bentuk online. Aplikasi SIMBA bergantung dan harus disupport oleh sinyal internet, dan BAZNAS Kota Bukittinggi juga mengupgrade sinyal internet yang dapat digunakan sehingga untuk mengaksesnya menjadi lebih cepat.

Pemerintah Kota Bukittinggi telah banyak melakukan upaya untuk penerapan governansi digital dalam pelayanan public di kantor BAZNAS yang mana mereka meluncurkan aplikasi Bernama SIMBA dalam membantu pelayanan public kantor BAZNAS sendiri.

Dari hasil pembahasan implementasi SIMBA juga ditemukan bahwa ada beberapa unsur yang menjadi pendukung lancarnya implementasi sistem ini, diantaranya yaitu human (sumber daya manusia), jaringan internet sebagai faktor utama berjalannya SIMBA dan faktor pendukung dari BAZNAS pusat untuk terus memberikan sosialisasi dan bimtek bagi Admin dan pelaksana tugas pengumpul zakat di tiap-tiap daerah. Selain itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk ketercapaian SIMBA sesuai dengan tujuan diciptakan sistem ini yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Namun, setelah beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi untuk mengaplikasikan SIMBA tersebut mengalami kendala yang mana data meledak untuk zakat harus di rangkap dari awal lagi sampai pada tahap akhirnya yaitu penyaluran zakat, dari masalah tadi juga muncul masalah baru seperti hilangnya sebuah data.

Berdasarkan penyampaian Bapak Bobi Iskandar selaku staff sekaligus operator SIMBA di BAZNAS Kota Padang, kelemahan dari SIMBA yaitu aplikasi ini memerlukan upgrade atau pemutakhiran datanya setiap tahun. Apabila sistem datanya tidak diupgrade maka kemungkinan data-data yang ada di dalamnya bisa dijebol atau dihack oleh orang lain, dan akan mengakibatkan aplikasi SIMBA mengalami kerusakan atau eror dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu. Kendala atau kelemahan selanjutnya yaitu tidak banyak orang yang bisa mengoperasikan aplikasi SIMBA di BAZNAS kota Padang. Operator aplikasi SIMBA di BAZNAS kota Padang yang sering berganti-ganti dalam kurun waktu yang dekat menyebabkan operator yang telah bisa mengoperasikan aplikasi SIMBA harus selalu mengajarkan pengoperatoran aplikasi SIMBA kepada orang baru tersebut sehingga tidak ada kendala yang terjadi dalam pengoperatoran aplikasi SIMBA.

### **Saran**

Dalam implementasi kan aplikasi SIMBA di Kota Bukittinggi diharapkan pemerintah dapat membantu penuh dalam pengembangannya bukan hanya itu pemerintah juga harus melakukan pelatihan dan bimbingan teknologi terhadap masyarakat, karena kebanyakan masyarakat yang jauh dari daerah kota atau masyarakat yang sudah tua tidak terlalu memahami dengan teknologi tersebut. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu pengetahuan masyarakat yang ada di Kota Bukittinggi sehingga mereka tidak bingung dengan teknologi yang baru muncul.

Diharapkan untuk operator aplikasi SIMBA sendiri tidak perlu terus diganti karena dapat menyebabkan kesalahan yang muncul dari aplikasinya, karena pengoperasikan aplikasi baru membutuhkan keahlian. Maka sebab itu setiap BAZNAS yang sudah menerapkan aplikasi SIMBA tersebut diharapkan tidak mengonta ganti operator sehingga kelancaran sistem stabil dan tidak terjadi masalah dalam prosesnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanoor, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Asrida, A., Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 25-32.
- KURNIATI, M. A., & ADE SETIAWAN, M. A. (2020). *Pengaruh Komitmen Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Training Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Simba Baznas* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Latief, N. F. (2019). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SiMBA) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal*, (43).
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Purba, A. I. (2022). *Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 45-56.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Salsabila, F. L. (2022). *Pengaruh penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 109 terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sartika, D., Eliza, N., & Ilyas, A. (2021). Penerapan PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Aplikasi SiMBA di Baznas Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 220-234.
- Utami, D. D. Analisis Penerapan Sistem Simba Dalam Pelaporan Zakat Pada Baznas Kabupaten Bondowoso.